BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Desa Gadingsari

1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa[41]

Susunan Organisasi Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa, Pelaksana Teknis Lapangan dan Unsur kewilayahan.

1. Kepala Desa : 1 orang
2. Perangkat Desa
   - Sekretaris Desa : 1 orang
   - Pelaksana Teknis lapangan : 6 orang
3. Unsur Kewilayahan : 9 orang

[41] Profil Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso Tahun 2015, 3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

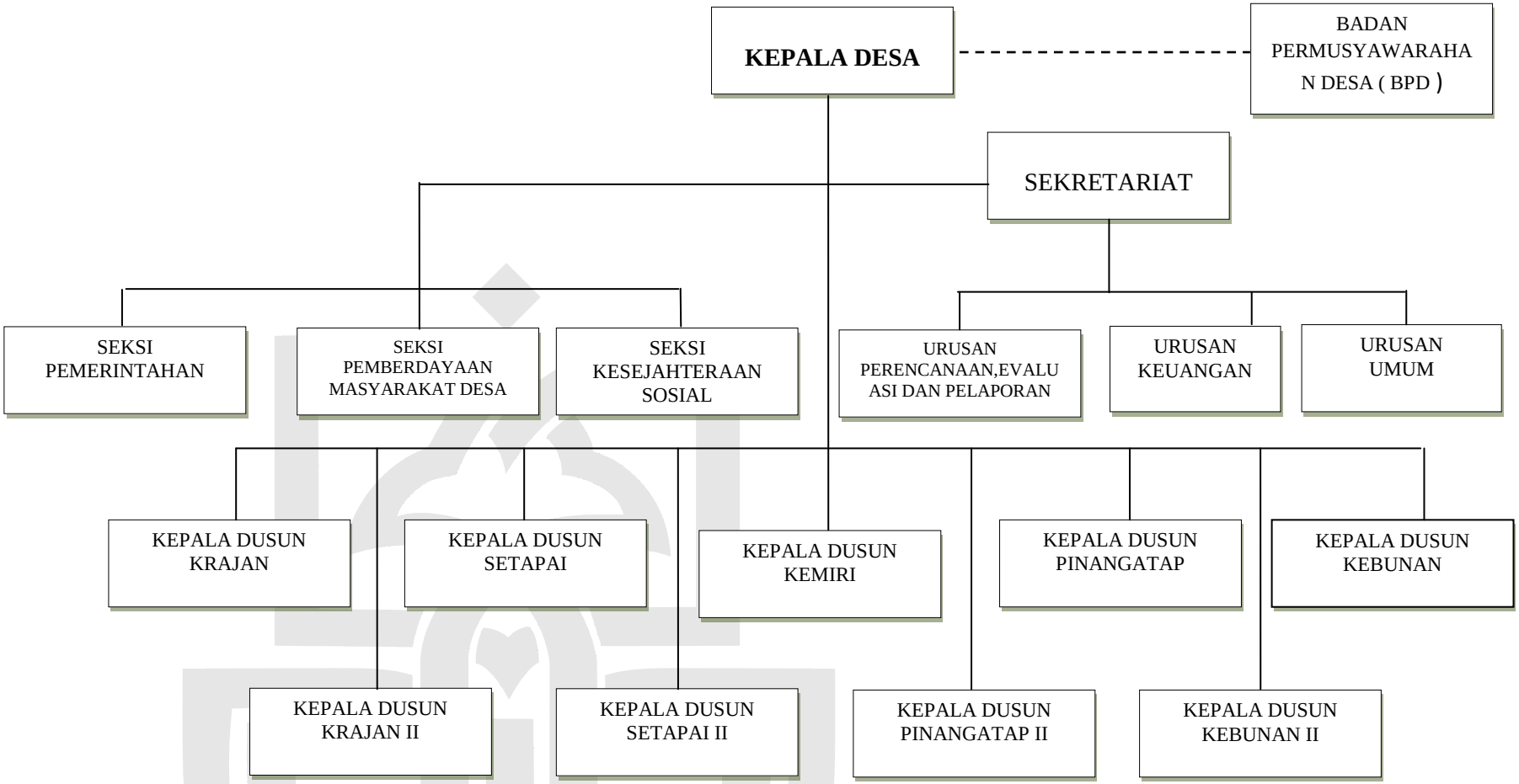
KEPALA DESA
BADAN PERMUSYAWARAHAN DESA (BPD)
SEKRETARIAT
SEKSI PEMERINTAHAN
SEKSI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA
SEKSI KESEJAHTERAAN SOSIAL
URUSAN PERENCANAAN,EVALUASI DAN PELAPORAN
URUSAN KEUANGAN
URUSAN UMUM
KEPALA DUSUN KRAJAN
KEPALA DUSUN SETAPAI
KEPALA DUSUN KEMIRI
KEPALA DUSUN PINANGATAP
KEPALA DUSUN KEBUNAN
KEPALA DUSUN KRAJAN II
KEPALA DUSUN SETAPAI II
KEPALA DUSUN PINANGATAP II
KEPALA DUSUN KEBUNAN II

IAIN JEMBER

2. Kondisi Penduduk[42]

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.183 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.007 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.176 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Gadingsari Tahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	2.007	49,08 %
2	Perempuan	2.176	50,02 %
	Jumlah	**4183**	**100 %**

Sumber : Laporan Bulanan Kependudukan Desa Gadingsari Kecamatan Pakem, Tahun 2015

Keadaan kependudukan di Desa Gadingsari dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Gadingsari berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel berikut ini :

[42] Ibid., 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Desa Gadingsari Tahun 2015

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 6	89	110	199	4,70 %
2.	7 – 15	273	291	564	12,50 %
3.	16 – 18	111	109	216	5,20 %
4.	19 – 25	194	201	395	9,40 %
5.	25 – 39	372	438	810	17,00 %
6.	40 – 49	288	281	569	18,60 %
7.	50 – 59	277	294	571	12,60 %
8.	>60	403	452	855	20,00 %
	Jumlah	**2.007**	**2.176**	**4.183**	**100 %**

Sumber : Laporan Penduduk Tahun 2015

Dari total jumlah penduduk Desa Gadingsari, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >56 tahun. Jumlah yang paling banyak 26,40 % adalah antara usia 25 sampai dengan 39 Tahun, sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 19-59 tahun sejumlah 57,60 %.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari usia >60 tahun tersebut jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9,30.% dan perempuan ada 10,70.%. Sedang pada usia 0-6 tahun, yang berjenis kelamin laki-laki 2,10 % dan perempuan 2,60 %.

Penduduk usia produktif pada usia antara 19-59 tahun di Desa Gadingsari jumlahnya cukup signifikan, yaitu 2.345 jiwa atau 57.60 % dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 28,60%, sedangkan perempuan 29,00%.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah prempuan usia produktif lebih banyak. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Gadingsari dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat ketrampilan. Tingkat ketrampilan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru sehingga akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Gadingsari.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Belum Sekolah	:	199	orang
Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	:	1419	orang
Tamat SD / sederajad	:	1256	orang
Tamat SLTP / sederajad	:	751	orang
Tamat SLTA / sederajad	:	526	orang
Tamat D1	:	-	orang
Tamat D2	:	-	orang
Tamat D3	:	-	orang
Tamat S1	:	30	orang
Tamat S2	:	2	orang
Tamat S3	:	-	orang
Jumlah Sekolah TK	:	2	Unit
Jumlah sekolah SD / sederajad	:	2	Unit
Jumlah sekolah SLTP/ sederajad	:	1	Unit
Jumlah sekolah SLTA/ sederajad	:	-	Unit
Jumlah sekolah PT	:	-	Unit

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Gadingsari kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 30,00% dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA – 30,60 %. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 00,07 %. Dan terdapat 1419 jiwa atau 34,00 % tidak tamat SD.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Kondisi Mata Pencaharian Penduduk Desa Gadingsari[43]

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Gadingsari dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Gadingsari Tahun 2015

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1.	Petani	244	09,71 %
2.	Buruh tani	749	29,81 %
3.	Pegawai Negeri Sipil	2	00,07 %
4.	Karyawan swasta	17	00,67 %
5.	Pedagang	16	00,63 %
6.	Wirausaha	-	-
7.	Pensiunan	3	00,11 %
8.	Tukang bangunan	25	00,25 %
9.	Peternak	6	00,23 %

[43] Profil Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso, 14.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

10.	Lain-lain/tidak tetap	-	
	Jumlah	**1.062**	**42,27**

Sumber : Dari data survey potensi ekonomi Desa Gadingsari, Juni 2015

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Gadingsari jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 77,61 %. Dari jumlah total penduduk, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 57,10 % dari total jumlah penduduk.

Jumlah ini terdiri dari buruh tani terbanyak, dengan 10,90 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 31,34 % dari total jumlah penduduk. Petani sebanyak 40,31 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 26,51 % dari total jumlah penduduk.

Terbanyak ketiga adalah karyawan swasta dengan 6,65 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 4,39% dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.

Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Gadingsari memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa Gadingsari secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Kondisi Keagamaan Penduduk Desa Gadingsari

Dari jumlah penduduk laki-laki keseluruhan sebanyak 2007 dan penduduk perempuan sebanyak 2.176, 100% memeluk agama Islam.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, interview, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan sumber data potensi ekonomi masyarakat Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso tahun 2015, yang menyajikan data 57,10% dari jumlah total penduduk, kehidupannya bergantung di sektor pertanian. Dan pada musim tanamnya mayoritas penduduk menjadi petani tembakau, seperti yang disampaikan oleh Bapak Suliyanto selaku Seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Gadingsari :

> "Mayoritas penduduk Desa Gadingsari bekerja sebagai petani, 72 ha lahan pertanian dimanfaatkan oleh penduduk desa sebagai lahan tanam tembakau pada musimnya. Namun untuk saat ini, lahan pertanian banyak yang alih fungsi kegunaannya sebagian besar dimanfaatkan untuk tanaman pohon sengon."[44]

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan beberapa perangkat desa di Kantor Balai Desa Gadingsari, bahwasanya banyaknya lahan beralih fungsi saat ini diakibatkan oleh kemerosotan hasil panen tembakau, kemerosotan dikarenakan kualitas tanah yg berbeda, kalau dulu dasarnya pupuk alami, sekarang banyak yang menggunakan pupuk kimia.

[44] Suliyanto, Wawancara, Gadingsari, 29 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain kualitas tanah, kondisi cuaca juga sangat berpengaruh terhadap hasil panen nantinya. Di dusun Pinangatap masih ada sebagian penduduk yang tetap menanami lahannya dengan tanaman tembakau. Bibit tembakau yang biasa ditanam adalah jenis tembakau rajangan besuki, dinamakan tembakau rajangan besuki dikarenakan bibit unggulan didapat dari daerah Besuki. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Wardi Seksi Kesejahteraan Sosial :

> "Bibit didapat dari Besuki, ada juga bibit yang didapat dari Maesan I dan Maesan II, disana kan ada bibit yang bersertifikat, bibit yang paling bagus."[45]

1. Proses Produksi dan Penetapan Harga Tembakau Rajangan Besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso

Manajemen pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, dan pengawasan program-program yang ditujukan untuk mengadakan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi.[46] Sedangkan hubungannya dengan konsep produksi adalah anggapan pemasar yang berorientasi kepada proses produksi (internal) bahwa konsumen hanya akan membeli produk-produk yang murah. Dengan demikian fokus kegiatan seorang produsen yang harus dilakukan adalah efisiensi biaya (produksi dan distribusi) agar dapat menjual barang dengan murah kepada konsumen. Dengan kata lain jika produsen tersebut menjual barang dengan biaya yang murah maka konsumen akan membeli produk buatannya tersebut (pengusaha tersebut

[45] Wardi, Wawancara, Gadingsari, 29 Maret 2016
[46] Basu Swastha DH, Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : Liberty, 2008), 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

akan menarik konsumen sebanyak-banyaknya), dengan demikian produksi barang tersebut pun akan meningkat.

Perkembangan konsep pemasaran tersebut mencerminkan perkembangan penekanan kepentingan perusahaan atas bisnisnya. Pengusaha yang mempunyai konsep produksi, konsep produk, dan konsep penjualan mempunyai kepentingan (orientasi) internal perusahaan lebih dominan. Pada orientasi eksternal, pergeseran ke konsep pasar berarti menambah perhatian perusahaan tidak hanya mendasarkan kepentingan perusahaan dan pihak pelanggan saja, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan pesaing.

Pada pembahasan tentang produksi tembakau rajangan besuki ini, seorang produsen yang mengambil bahan mentah dalam hal ini tembakau yang masih berbentuk lembaran-lembaran hijau untuk kemudian diproses dengan menjemurnya untuk selanjutnya dirajang menjadi bentuk yang sangat halus. Umumnya, tembakau rajangan besuki yang didapat sudah berbentuk lembaran-lembaran tembakau akan dipilih atau telah melalui proses sortir terlebih dahulu untuk menghindari tembakau yang rusak. Adapun tembakau yang ditanam sendiri oleh produsen tembakau rajangan, yaitu berasal dari bibit yang didapat dari daerah Besuki Kabupaten Situbondo. Petani mengambil bibit tembakau disana karena menganggap di Besuki jenis tembakau rajangan unggulan berasal. Karena tembakau yang dihasilkan nantinya terlihat lebih menarik dengan warna kekuningan dan bila dihisap rasanya lebih ringan. Seperti

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penuturan Saifuddin seorang tengkulak tembakau rajangan besuki yang berasal dari daerah Jelbuk Kabupaten Jember :

> "Iya dek, kalau tembakau rajangan kualitas super, itu rasanya lebih *enteng* kalau dihisap. Warnanya juga terlihat lebih kuning. Tembakau rajangan jenis besuki kualitas super memang banyak dicari."[47]

Biasanya proses penanaman tembakau dimulai pada bulan April dan panen pada bulan Agustus. Dari satu petak lahan, bisa sampai 5000 bibit unggulan, per bibit ini biasanya dihargai 2500 rupiah. Dengan modal 1 juta rupiah, ditambah biaya perawatan tanaman yang bisa menghabisan biaya hingga 3 juta rupiah. Biaya perawatan mencakup upah pekerja yang dipatok mulai 20 ribu rupiah per hari, pembelian pupuk, dan jika kondisi sedang susah air maka petani diharuskan untuk membeli air. Mengingat Desa Gadingsari merupakan daerah perbukitan dengan medan terjal, namun kondisi jalan desa yang sedikit demi sedikit sudah diaspal menjadikan medan yang sulit untuk dilalui menjadi mudah untuk dicapai. Tidak semua daerah perbukitan disana dialiri aliran sungai, maka air yang bisa didapat oleh petani dengan membelinya dalam kemasan jerigen, per jerigen air dihargai 2 ribu rupiah. Namun itu dilakukan hanya jika kondisi cuaca sedang tidak baik. Setelah tembakau rajangan kering, maka proses penjualan dimulai dari proses pengemasan tembakau ke dalam plastik ukuran besar (pengepakan). Biasanya dalam 1 pak tembakau tersebut, bisa berisi 20 kg, 25 kg dan 1 kwintal tembakau rajangan siap jual, namun berat tembakau tersebut bisa diisi sesuai

[47] Saifuddin, Wawancara, Balung, 1 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan permintaan pembeli. Tembakau rajangan kualitas super akan dipasok ke PT. Djarum dan Sampoerna. Sedangkan untuk tembakau kualitas rendah akan dijual "bandongan" kepada pengepul/tengkulak. Seperti yang dikatakan oleh Pak Wardi :

> "Kalau tembakau rajangan yang bagus biasanya dijual ke PT. Djarum, Sampoerna. Kalau yang jelek atau sortiran biasanya dijual istilahnya *bandongan* ke pemborong."[48]

Pada pemborong, tembakau rajangan kualitas super dijual perkilo dan satu kilonya dihargai sekitar 40 ribu rupiah. Jadi, dari 5000 bibit yang ditanam dalam satu petak lahan, jika semuanya tumbuh subur maka hasil keseluruhan akan dipanen 100%, dari keseluruhan hasil tersebut nantinya yang akan terlihat mana tembakau yang dianggap layak untuk dipasok ke pabrik rokok besar, dan mana tembakau yang hanya mampu dijual ke pengecer. Namun, tidak sedikit pengecer atau pengepul yang meminta pasokan tembakau rajangan kualitas super.

Ketika peneliti mencoba bertanya adakah kecurangan dari petani tembakau yang biasa ditemukan, ternyata menurut pengakuan seorang tengkulak tembakau ada saja pengusaha nakal yang mencampur tembakau rajangan kualitas super dengan tembakau rajangan kualitas rendah. Jadi tembakau kualitas super ditempatkan dibagian luar dan tembakau kualitas rendah diletakkan di sisi dalamnya. Sehingga dengan demikian akan terlihat tembakau rajangan tersebut berkualitas super semua, karena bagian dalamnya yang tidak akan mungkin terlihat.

[48] Wardi, Wawancara, Gadingsari, 29 Maret 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dengan begitu petani tembakau akan mendapatkan untung banyak dari kecurangan. Perilaku Tadlis (penipuan) ini sangat dilarang oleh Islam.

Hubungan harga dan manajemen pemasaran, setiap usaha selalu memilih penetapan harga yang bertujuan menghasilkan laba paling banyak. Namun karena besarnya persaingan, sehingga suatu usaha sering kesulitan dalam memastikan harga yang dapat menghasilkan laba paling banyak. Sebagai solusinya para pelaku usaha menggunakan pendekatan target laba, yaitu besar laba yang sesuai dengan sasaran laba. Jika dihitung berdasarkan volume, penetapan harga yang sedemikian rupa agar dapat mencapai tingkat volume penjualan tertentu, nilai penjualan atau pangsa pasar tertentu.

Seperti pada penetapan harga tembakau rajangan, pabrik rokok besar seperti PT. Djarum dan Sampoerna menetapkan harga sesuai dengan kualitas tembakau yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena penjualan dalam skala besar belum ada ketetapan harga dari pemerintah. Dan dalam penetapan harga untuk skala kecil yang dilakukan oleh pengecer atau pengepul, harga biasa ditentukan langsung sendiri oleh penjual. Hal ini menimbulkan ketidaksempurnaan pasar, mengingat tidak adanya kesepakatan terlebih dahulu antara penjual dan pembeli. Penjual dalam hal ini, masyarakat petani tembakau di Desa Gadingsari, dan sebagai pembelinya adalah PT. Djarum dan Sampoerna. Atau antara petani tembakau dengan pengepul atau pengecer. Karena seharusnya, dalam mekanisme pasar, harga yang terbentuk adalah harga yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

disepakati antara kedua belah pihak, yakni antara penjual dan pembeli. Namun, jika ternyata pada proses penjualan dan pembelian tembakau rajangan tersebut telah mengandung unsur moralitas dalam aktivitas ekonominya, maka kegiatan jual beli tersebut bisa dikategorikan jauh dari unsur ketidaksempurnaan pasar. Unsur moralitas dalam aktivitas ekonomi yang dimaksud yakni: persaingan yang sehat dan adil (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*). Keterbukaan antara penjual dan pembeli dalam aktivitas ekonomi penjualan tembakau rajangan sangat diperlukan.

2. Proses Produksi dan Penetapan Harga Tembakau Rajangan Besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Istilah pemasaran atau *marketing* tidak banyak dikenal pada masa Nabi. Saat itu konsep yang banyak dikenal adalah jual beli (*bay'*) yang memang sudah ada sebelum Islam datang[49]. Pemasaran dapat dilakukan melalui komunikasi silaturahmi dalam rangka untuk memperkenalkan produk atau barang dagangan. Rasulullah pernah kedatangan seorang laki-laki yang selalu ditolak oleh kerabatnya untuk menyambung hubungan silaturahmi, tetapi ia tetap bersabar menyambung tali silaturahmi itu, sebagaimana dalam hadits berikut :

[49]Idri, *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2015), 265.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَتَ أَنَّ رَجُلاً قَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ لِيْ قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِئُونَ إِلَيَّ وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُوْنَ عَلَيَّ فَقَالَ لإِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمْ الْمَلَّ وَلاَ يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيْرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ (رواه مسلمٌ وابوداود واحمد)[50]

”Dari Abu Hurayrah bahwasannya seorang laki-laki berkata, ”Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mempunyai kerabat. Aku selalu menyambung hubungan baik, tapi mereka selalu memutuskannya. Aku berbuat baik kepada mereka tapi mereka selalu berbuat buruk kepadaku. Aku selalu bersikap bijak kepada mereka tetapi mereka berbuat bodoh kepadaku.” Rasulullah bersabda, ” Seandainya keadaannya seperti yang kamu katakan, maka seakan-akan mereka itu minum abu panas. Allah senantiasa memberikan pertolongan kepadamu selama kamu selalu dalam keadaan seperti itu.” (HR. Muslim, Abu Dawud, dan Ahmad)

Sementara itu, konsep produksi dalam hadits Nabi menjelaskan bahwa aktivitas produksi mencakup semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari bertani, berindustri, usaha jasa, dan lain sebagainya. Rasulullah sangat mencela seorang muslim yang malas, tidak mau bekerja, dan suka meminta-minta pada orang lain sebagaimana sabdanya[51] :

[50]Muslim Bin Al Khujaj Abu Al Hasan Al Qusyairi An Naisaburi, *Shahih Muslim,* (Beirut : Daarul Ikhya’ At-Turats Al Arabiy), 1982 juz 4.

[51]Idri, *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2015), 71.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَا لَهُمْ تَكَثُّرًا فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا فَلْيَسْتَقِلَّ أَوْ لِيَسْتَكْثِرْ (رواه مسلم)[52]

”Dari Abu Hurayrah, katanya : Rasulullah SAW bersabda, ”Barangsiapa meminta-minta harta kepada orang lain dalam rangka untuk memperbanyak (hartanya), sesungguhnya ia meminta bara api, maka hendaklah ia mempersedikit atau memperbanyaknya.” (HR. Muslim)

Masyarakat Desa Gadingsari yang secara umum bekerja sebagai petani tembakau berarti mereka telah memenuhi kewajibannya sebagai seorang muslim yang mewajibkan mereka untuk bekerja. Proses perajangan tembakau yang biasanya oleh masyarakat setempat dimulai pada sekitar pukul 19.00 WIB dan berakhir pada pukul 05.00 WIB. Kegiatan perajangan tembakau tersebut kadangkala dilakukan oleh pegawai hingga melupakan waktu sholat. Adapula pegawai yang sampai meninggalkan puasanya ketika bekerja, karna panen tembakau biasanya juga bertepatan dengan bulan ramadhan. Hal ini bertolak belakang dengan kaidah ekonomi Islam yang sangat memperhatikan jam kerja sebagai perlindungan bagi kondisi kesehatan tubuh manusia. Selain bertolak belakang dengan kaidah ekonomi Islam, kegiatan perajangan yang sampai meninggalkan kegiatan ibadah tersebut juga bertentangan

[52]Muslim Bin Al Khujaj Abu Al Hasan Al Qusyairi An Naisaburi, *Shahih Muslim,* (Beirut : Daarul Ikhya’ At-Turats Al Arabiy), 720 juz 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan etika bisnis seperti yang diajarkan oleh Rasulullah. Dalam Al-Quran telah dijelaskan :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ [53]

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat : 56)

Allah SWT. juga telah berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 87 tentang larangan umat Islam melampaui batas dalam aktivitas ekonomi (produksi) yang senada dengan kegiatan produksi yang memforsir tenaga:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحَرِّمُواْ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓاْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ [54]

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (QS. Al-Maidah : 87)

Proses perajangan tembakau yang sangat memforsir tenaga tidak dibenarkan dalam ajaran syariah Islam, belum lagi jika para pekerja yang sampai melalaikan perintah untuk sholat, seperti yang dikatakan oleh Bapak Suli pada kesempatan wawancara di kantor desa :

> "Kalau dalam konteks syariah, mungkin bisa dibahas mengenai sistem kerja buruh rajang tembakau yang sampai lalai dalam mengerjakan

[53] Al-Qur'an, 51:56
[54] Al-Qur'an, 5:87

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sholat akibat kerja yg terlalu diforsir, namun itu hanya sebagian, tidak semuanya begitu."[55]

Dan juga pada proses produksi ini, biasanya ada juga pengusaha tembakau yang membayar upah pekerja tidak langsung diberikan ketika pekerjaan itu sudah selesai dilakukan. Katakanlah si bos dalam hal ini menunda waktu bayaran kepada pekerjanya sampai tembakau yang siap untuk dijual itu laku terlebih dahulu. Hal ini sangat tidak sesuai dengan aturan syariah yang mewajibkan membayar seorang pekerja pada waktu pekerjaan itu sudah selesai dikerjakan pada saat itu juga. Telah dijelaskan dalam hadits yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ، قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ (رواه ابن ماجه)[٥٦]

"Dari Abdullah Ibn Umar berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Berikanlah upah pekerja, sebelum kering keringatnya." (HR. Ibnu Majah)

Tidak sampai disitu saja, pada proses pengepakan berlangsung biasanya produsen nakal melakukan wanprestasi dengan mencampur tembakau rajangan kualitas super di dalamnya diselipkan tembakau rajangan kualitas rendah. Hal tersebut jelas merugikan bagi pihak pembeli, karena praktik tadlis (penipuan) sangat diharamkan oleh Islam. Sebagaimana telah Allah SWT. jelaskan dalam Surah Al-An'am ayat 152:

[55] Suli, Wawancara, Gadingsari, 29 Maret 2016

[56] Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad Bin Yazid Al-Khuzwaini, *Sunan Ibnu Majah,* (TT : Daarul Ikhya' Al Kutub Al Arabiyah), 817 juz 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۖ وَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُوا۟ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ ٱللَّهِ أَوْفُوا۟ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾ [57]

"Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabatmu, dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat." (QS. Al-An'am : 152)

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW. bersabda :

عَنِ ابْنُ عُمَرَ قَالَ, قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلّمَ : اَلتَاجِرُ ٱلاَمِيْنُ الصَدُوْقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ (رواه ابن ماجه)[58]

"Dari Ibnu Umar berkata, Rasulullah SAW. bersabda : 'Pedagang yang terpercaya, jujur, muslim nanti bersama-sama para syuhada di hari kiamat'". (HR. Ibnu Majah).

Dalam sistem ekonomi Islam, hal ini (ketimpangan informasi tentang barang yang akan diperjualbelikan) juga dilarang. Karena dengan adanya informasi yang tidak sama antara kedua belah pihak, maka unsur *an Tarradi Minkum* (ridha sama ridha) telah dilanggar. Untuk

[57] Al-Qur'an, 6:152
[58] Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad Bin Yazid Al-Khuzwaini, *Sunan Ibnu Majah,* (TT : Daarul Ikhya' Al Kutub Al Arabiyah), 724 juz 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menghindari penipuan, masing-masing pihak harus mempelajari strategi pihak lain. Dalam ekonomi konvensional hal ini dikenal dengan *Game Theory*.[59]

Sedangkan dalam penetapan harga seperti pada penetapan harga tembakau rajangan, pabrik rokok besar seperti PT. Djarum dan Sampoerna menetapkan harga sesuai dengan kualitas tembakau yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena penjualan dalam skala besar belum ada ketetapan harga dari pemerintah. Dan dalam penetapan harga untuk skala kecil yang dilakukan oleh pengecer atau pengepul, harga biasa ditentukan langsung sendiri oleh penjual. Hal ini menimbulkan ketidaksempurnaan pasar, mengingat tidak adanya kesepakatan terlebih dahulu antara penjual dan pembeli. Penjual dalam hal ini, masyarakat petani tembakau di Desa Gadingsari, dan sebagai pembelinya adalah PT. Djarum dan Sampoerna. Atau antara petani tembakau dengan tengkulak atau pengecer. Karena seharusnya, dalam mekanisme pasar, harga yang terbentuk adalah harga yang disepakati antara kedua belah pihak, yakni antara penjual dan pembeli. Namun, jika ternyata pada proses penjualan dan pembelian tembakau rajangan tersebut telah mengandung unsur moralitas dalam aktivitas ekonominya, maka kegiatan jual beli tersebut bisa dikategorikan jauh dari unsur ketidaksempurnaan pasar. Perilaku eksploitasi (penguasaan) suatu golongan tertentu atas hak milik orang lain dalam konteks ini dikaitkan dengan penetapan harga secara sepihak

[59]M. Nur Rianto Al Arif, Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional)*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2010), 286.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tanpa peduli berapa besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen merupakan suatu pelanggaran.

3. Kendala Produsen dalam Proses Produksi dan Penetapan Harga Tembakau Rajangan Besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso

Produksi adalah cara atau metode untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber yang ada. Menjadi seorang pengusaha tidaklah mudah, baik usaha besar maupun usaha yang masih tumbuh semuanya pasti akan mengalami banyak kendala dan tantangan untuk dipecahkan terutama pada awal merinstisnya. Berbicara mengenai kendala, ada beberapa kendala umum yang masih saja menjadi keresahan bagi masyarakat petani tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari. Seperti kendala modal, cuaca, dan minimnya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat petani tembakau di Desa Gadingsari. Banyaknya kendala yang dihadapi masyarakat petani tembakau membuatnya memilih untuk beralih menjadi petani sayuran. Seperti pengakuan Bapak H. M. Rusyadi berikut :

> "Saya dulu juga tanam tembakau, yaitu sekitar tahun 1995 terakhir saya bertani tembakau. Akibatnya sering merugi karena cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan harga tembakau rendah. Saya hampir rugi 15 juta pada waktu itu. Jadi mulai saat setelah itu sampai sekarang, saya memilih untuk tanam cabai dan sengon"[60].

Selain faktor cuaca, kendala yang biasa dihadapi oleh masyarakat petani tembakau di Desa Gadingsari adalah masalah modal. Modal yang

[60] H. M. Rusyadi, Wawancara, Gadingsari, 5 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

biasa didapat oleh petani berasal dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bank BRI Unit Wringin. Dari penuturan Bapak Murakib seorang petani tembakau di Desa Gadingsari, ia mengaku memulai kredit di bank sejak 2 tahun lalu, hingga kini kreditnya kurang 1 tahun lagi. Ia kredit 10 juta dengan angsuran per bulan 382 ribu selama 3th, jadi total pelunasan 10 juta 382 ribu rupiah. Sebagai solusi dari permasalahan modal yang sering dihadapi oleh masyarakat petani tembakau, selain kredit di bank ada juga petani yang memilih untuk meminjam uang kepada seorang rentenir. Namun tidak semua petani yang mau memilih jalan tersebut, karena hal itu dilakukan hanya jika kondisi sedang mendesak. Seperti ketika sudah memasuki masa panen, petani sudah saatnya mengambil daun tembakau, namun terkendala oleh modal yang belum dimiliki, maka terpaksa mereka meminjam uang kepada rentenir. Seperti yang diasakan oleh Bapak Murakib :

> "Di Desa Gadingsari terdapat sekitar 150 orang rentenir, dia mainnya sembunyi-sembunyi. Misalnya pinjamnya 100 ribu, ngembalikannya 150 ribu atau 50%, saya ya nggak mau karena nggak cocok kalau buat modal usaha. Kalau misalnya dalam waktu 3 tahun belum bisa melunasi, maka bunganya nambah. Beda dengan di bank, masih ada tenggang waktu untuk masa pelunasan. Jika pinjam di rentenir, bisa jadi pinjamnya 10 juta ngembalikannya bisa sampai 20 juta."[61]

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai temuan-temuan penelitian tentang proses produksi dan penetapan harga tembakau rajangan besuki di

[61] Murakib, Wawancara, Gadingsari, 5 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso, yakni sebagai berikut :

1. Dalam proses produksi tembakau rajangan besuki baik jenis ecer super yang dijual langsung kepada tengkulak, maupun jenis ecer gudang yang dijual kepada pabrik rokok Djarum dan Sampoerna. Mendapatkan informasi bahwa dalam proses perajangan tembakau memerlukan waktu yang cukup lama, dan kebanyakan dari pengusaha apabila mempekerjakan beberapa pegawai tenaganya diforsir pagi-siang, atau siang-malam, bahkan malam-pagi. Belum lagi apabila beberapa dari pegawai tersebut yang lalai dalam melaksanakan ibadah sholat dan ibadah puasa. Karena biasanya musim panen tembakau terjadi pada bulan Ramadhan, mengingat 100% dari penduduk Desa Gadingsari adalah beragama Islam. Larangan tentang meninggalkan kegiatan ibadah demi kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidup :

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٩ [62]

   "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (QS. Al-Jumu'ah : 9)

[62]Al-Qur'an, 62:9

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Masih dalam proses produksi, setelah selesai melakukan proses perajangan, penjemuran, dan pengemasan hingga siap jual, biasanya pegawai tidak langsung diberi upah. Pemberian upah yang tidak tepat waktu tersebut biasanya dilakukan karena pengusaha tembakau yang masih belum memiliki uang untuk membayar pegawainya. Jadi, upah diberikan apabila pengusaha tersebut telah berhasil menjual tembakaunya kepada pemborong. Namun hal tersebut tidak selalu dilakukan oleh semua petani tembakau, hanya sebagian saja yang tidak mampu membayar pegawainya secara tepat waktu sebelum keringatnya kering. Dalam sebuah hadits dikatakan :

   عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ، قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ (رواه ابن ماجه)[٦٣]

   "Dari Abdullah Ibn Umar berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Berikanlah upah pekerja, sebelum kering keringatnya." (HR. Ibnu Majah)

3. Dalam proses pengepakan dari bentuk stik kemudian dimasukan kedalam plastik besar, ada saja pengusaha nakal yang mencampur tembakau rajangan kualitas super dengan tembakau rajangan kualitas rendah. Jadi tembakau kualitas super ditempatkan dibagian luar dan tembakau kualitas rendah diletakkan di sisi dalamnya. Sehingga dengan demikian akan terlihat tembakau rajangan tersebut berkualitas super semua, karena

[63]Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad Bin Yazid Al-Khuzwaini, *Sunan Ibnu Majah,* (TT : Daarul Ikhya' Al Kutub Al Arabiyah), 817 juz 2.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagian dalamnya yang tidak akan mungkin terlihat. Dengan begitu petani tembakau akan mendapatkan untung banyak dari kecurangan. Perilaku Tadlis (penipuan) ini sangat dilarang oleh Islam.

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَي صُبْرَةِ طَعَامٍ فَاَدْخَلَ يَدَهُ فِيْهَا فَنَالَتْ اَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ : مَا هَذَا يَا صَاحِبَ اطَّعَأمِ؟ فَقَالَ : اَصَابَيْهُ السَّمَاءُ يَارَسُوْلَ اللهِ قَالَ : اَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ؟ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي (رواه مسلم)[٦٤]

"Diriwayatkan Abu Hurayrah r.a. : Rasulullah SAW pernah lewat di hadapan orang yang menjual setumpuk makanan. Lalu beliau memasukkan tangannya ke dalam tumpukan makanan itu, ternyata tangan beliau mengenai makanan basah di dalamnya. Kemudian beliau bertanya kepada orang itu, 'Mengapa ini basah wahai penjual makanan?' Orang itu menjawab, 'Makanan yang di dalam itu terkena hujan wahai Rasulullah'. Beliau bersabda : 'Mengapa tidak kamu letakkan di atasnya supaya diketahui oleh orang yang akan membelinya? Barangsiapa menipu, dia bukan dari golonganku'". (HR. Muslim)

4. Pada proses penetapan harga jual tembakau rajangan besuki ini, biasanya petani tidak dapat menentukan harganya sendiri ataupun kesepakatan antara kedua belah pihak. Padahal ada banyak biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani, seperti biaya pembelian bibit, biaya tanam, perawatan, hingga biaya pada tahap panen. Harga jual tembakau rajangan sepenuhnya ditetapkan oleh pabrik rokok besar. Misalnya harga tembakau rajangan ecer gudang dihargai sebesar 30 ribu per kilonya. Dan

[64]Muslim Bin Al Khujaj Abu Al Hasan Al Qusyairi An Naisaburi, *Shahih Muslim,* (Beirut : Daarul Ikhya' At-Turats Al Arabiy), 99 juz 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

petani tembakau tidak dapat menawar lagi mengenai harga jual tembakaunya tersebut. Praktik monopoli ini sangat tidak dibenarkan dalam mekanisme penetapan harga pasar. Karena sejatinya dalam penentuan harga pasar haruslah ada kesepakatan dari kedua belah pihak, yakni antara penjual dan pembeli.

5. Pembelian tembakau rajangan biasanya juga dilakukan dengan sistem taksiran. Yakni tembakau yang masih ditanam di sebuah lahan pertanian dikira-kira (ditaksir) dengan harga tertentu oleh seorang tengkulak atau pemborong.
6. Dan juga dalam temuan selanjutnya peneliti mendapatkan fakta bahwa sampai saat ini meminjam uang kepada seorang rentenir masih saja umum dilakukan oleh petani tembakau rajangan besuki di Desa Gadingsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Seorang rentenir yang menurut pengakuan pengusaha tembakau mengambil keuntungan dari bunga yang terlalu tinggi tersebut sangatlah mencekik bagi sebagian besar petani tembakau rajangan. Walaupun meminjam uang di bank juga mengharuskan petani membayar bunga hingga 0,4%, namun petani lebih memilih untuk meminjam uang di bank melalui KUR Mikro karena mereka menganggap bahwa peminjaman uang di bank sebagai modal usaha lebih lunak dan lebih menjanjikan.

Perihal praktik rentenir yang masih berlangsung di Desa Gadingsari telah dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 278-279 :

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨ فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩ [65]

"278 Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. 279 Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya." (QS. Al-Baqarah : 278-279)

[65]Al-Qur'an, 2 : 278-279.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id